

ADAB MEMBACA AL-QUR'AN

Al-Qur'an pada Hari Kiamat akan memberikan syafa'at kepada para pembacanya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*“Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada para pembacanya.”*¹

Agar seorang mendapatkan syafa'at tersebut, maka hendaknya seorang pembaca Al-Qur'an memperhatikan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an.

¹ HR. Muslim Juz 1 : 804.

ADAB MEMBACA AL-QUR'AN

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah :

1. Dianjurkan Membersihkan Mulut Dengan Siwak Sebelum Membaca Al-Qur'an

Diantara dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan dari Hudzaifah رضي الله عنه, ia berkata;

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ
مِنَ اللَّيْلِ يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ

“Nabi ﷺ ketika hendak melaksanakan Shalat (Tahajjud) di malam hari, beliau menggosok mulutnya dengan siwak.”²

² HR. Bukhari Juz 1 : 242.

2. Disunnahkan Membaca *Isti'adzah* Ketika Mengawali Membaca Al-Qur'an

Hal ini berdasarkan firman Allah ﷻ;

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

*“Apabila engkau membaca Al-Qur'an hendaklah engkau meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.”*³

Namun tidak perlu membaca *isti'adzah* di setiap permulaan surat ketika bacaan Al-Qur'annya masih bersambung. Ini merupakan kesepakatan para fuqaha empat madzhab^{4,5}.

³ QS. An-Nahl : 98.

⁴ Madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali.

⁵ *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an lil Qurtubi*, 1/27.

3. Dianjurkan Membaca Al-Qur'an Secara *Tartil* (Perlahan-lahan)

Allah ﷻ berfirman;

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.

*“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”*⁶

4. Dianjurkan Untuk Membaguskan Suara Ketika Membaca Al-Qur'an

Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat bahwa mentartilkan dan membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an adalah sunnah.⁷ Diriwayatkan dari Al-Barra' bin 'Azib رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

⁶ QS. Al-Muzzammil : 4.

⁷ *Al-Mughni*, 12/48.

“Hiasilah Al-Qur’an dengan suara kalian.”⁸

Diriwayatkan pula dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ

“Bukan termasuk golongan kami seorang yang tidak melagukan Al-Qur’an.”⁹

5. Disunnahkan Melakukan Sujud Tilawah Ketika Melewati Ayat Sajdah

Di dalam Al-Qur’an terdapat lima belas ayat sajdah dan seorang yang membaca Al-Qur’an ketika melewati ayat-ayat tersebut disunnahkan untuk melakukan sujud tilawah. Dan para fuqaha empat

⁸ HR. Abu Dawud : 1468. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 3580.

⁹ HR. Bukhari Juz 6 : 7089.

madzhab telah bersepakat atas disyari'atkannya sujud tilawah bagi seorang yang membaca Al-Qur'an ketika membaca ayat-ayat sajdah dan bagi orang yang mendengarkan ayat sajdah dengan sengaja (*mustami*).¹⁰ Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ
الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ يَا وَيْلَهُ وَفِي رِوَايَةٍ
أَبِي كُرَيْبٍ يَا وَيْلِي أُمِرَ ابْنُ آدَمَ
بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ وَأُمِرْتُ
بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِي النَّارُ.

¹⁰ *Faidhur Rahman.*

“Apabila anak Adam membaca ayat sajdah kemudian ia sujud, maka setan akan menjauh dengan menangis dan berkata, ”Oh celaka.” Dalam riwayat Abu Kuraib (disebutkan), ”Oh, celakanya aku. Anak Adam diperintahkan untuk sujud dan ia bersujud, maka ia mendapatkan Surga. Sedangkan aku diperintahkan untuk sujud tetapi aku menolak, maka aku mendapatkan Neraka.”¹¹

6. Membaca Al-Qur’an Sesuai dengan Urutan dalam Mushhaf

Karena hal inilah yang dilakukan oleh Nabi ﷺ. Diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan dari Nu’man bin Basyir رضي الله عنه, ia berkata;

¹¹ HR. Muslim Juz 1 : 81.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ بِسَبْحِ
اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ
الْغَاشِيَةِ

”Rasulullah ﷺ biasa membaca di dalam (Shalat) 'Ied dan (Shalat) Jum'at (surat) ”*Sabbihisma Rabbikal A'la*” (Surat Al-A'la) dan ”*Hal ataka haditsul Ghasiyah*” (Surat Al-Ghasiyah).”¹²

¹² HR. Muslim Juz 2 : 878, lafadh ini miliknya dan Abu Dawud : 1122.

Dan diriwayatkan pula dari Abu Rafi' رضي الله عنه, ia berkata;

فَصَلَّى لَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ الْجُمُعَةَ فَقَرَأَ بَعْدَ
سُورَةِ الْجُمُعَةِ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ إِذَا
جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالَ فَأَدْرَكْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ
حِينَ انْصَرَفَ فَقُلْتُ لَهُ إِنَّكَ قَرَأْتَ
بِسُورَتَيْنِ كَانَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ يَقْرَأُ
بِهِمَا بِالْكُوفَةِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِنِّي
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقْرَأُ بِهِمَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

”Abu Hurairah رضي الله عنه (Shalat) Jum’at bersama kami. Setelah beliau membaca Surat Jum’ah (pada raka’at pertama), (lalu beliau membaca) pada raka’at kedua ”*Idza ja’akal munafiqun*” (Surat Al-Munafiqun). Kemudian aku menemui Abu Hurairah رضي الله عنه ketika telah selesai (shalat), aku katakan kepadanya, ”Sesungguhnya engkau telah membaca dua surat, yang (kedua surat tersebut) biasa dibaca oleh ’Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه di Kufah.” Maka Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, ”Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم membaca keduanya pada Hari Jum’at.”¹³

¹³ HR. Muslim Juz 2 : 877.

7. Dianjurkan Untuk Tidak Memotong Bacaan Al-Qur'an

Diriwayatkan dari Nafi رضي الله عنه, ia berkata;

كَانَ بِنُ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا إِذَا
قَرَأَ الْقُرْآنَ لَمْ يَتَكَلَّمْ حَتَّى يَفْرَغَ مِنْهُ

“Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما ketika membaca Al-Qur'an tidak berbicara hingga ia menyelesaikan bacaannya tersebut.”¹⁴

¹⁴ HR. Bukhari Juz 4 : 4253.

8. Tidak Boleh Mengatakan “Aku lupa”

Karena dengan mengatakan, “Aku lupa” terkesan melalaikan ayat Al-Qur’an. Diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

بِئْسَ مَا لِأَحَدِهِمْ يَقُولُ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ
وَكَيْتَ بَلْ هُوَ نُسِي

*“Buruk sekali bagi seorang diantara mereka yang mengatakan, “Aku lupa ayat ini dan (ayat) ini.” Akan tetapi (sebaiknya) ia mengatakan, “Aku terlupa.”*¹⁵

¹⁵ HR. Bukhari Juz 4 : 4752.

IJMA' FUQAHA TENTANG AL-QUR'AN

Ijma ulama' merupakan hujjah di dalam Islam, karena tidak mungkin para ulama' bersepakat kecuali di atas kebenaran. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ لَا يَجْمَعُ أُمَّتِي عَلَى ضَلَالَةٍ

“Sesungguhnya Allah ﷻ tidak mengumpulkan umatku di atas kesesatan.”¹⁶

¹⁶ HR. Tirmidzi Juz 4 : 2167. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1848.

Berkata Syaikh Muhammad bin Shalih Al-
'Utsaimin رَحِمَهُ اللهُ;

وَاعْلَمَنَّ أَنَّ الْأُمَّةَ لَا يُمَكِّنُ أَنْ تَجْمَعَ
عَلَى خِلَافِ دَلِيلٍ صَحِيحٍ صَرِيحٍ غَيْرِ
مَنْسُوخٍ فَإِنَّهَا لَا تَجْمَعُ إِلَّا عَلَى حَقِّ

“Dan ketahuilah bahwa umat ini tidak mungkin bersepakat mengenai sesuatu yang menyelisihi dalil yang shahih dan sharih yang tidak dimansukh. Sesungguhnya umat ini tidak akan bersepakat kecuali di atas kebenaran.”¹⁷

¹⁷ *Al-Ushul min 'Ilmil Ushul*, 45.

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin رحمته الله mendefinisikan ijma' adalah;

إِتَّفَقُ مُجْتَهِدِي هَذِهِ الْأُمَّةِ بَعْدَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ عَلَى حُكْمٍ
شَرْعِيِّ .

“Kesepakatan para mujtahid umat ini sepeninggal Nabi ﷺ mengenai suatu hukum syar’i.”¹⁸

¹⁸ *Al-Ushul min ‘Ilmil Ushul*, 43.

Ada beberapa ijma' fuqaha (para ulama' fiqih) tentang masalah Al-Qur'an, antara lain :

1. Para fuqaha telah bersepakat bahwa urutan ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu surat adalah *tauqifi*, bukan *ijtihadi*.¹⁹
2. Para fuqaha telah bersepakat bahwa *basmalah* merupakan bagian dari surat An-Naml ayat 30²⁰ ²¹.

¹⁹ *Al-Itqan fi 'Ulumil Qur'an*, 1/60.

²⁰ Yaitu firman Allah ﷻ;

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya surat itu dari SuIaiman dan sesungguhnya (isi)nya, “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Naml : 30)

²¹ *Faidhur Rahman*.

3. Para fuqaha telah bersepakat atas diperbolehkannya membaca Al-Qur'an bagi seorang yang berhadats kecil. Meskipun demikian berwudhu terlebih dahulu adalah lebih utama.²²
4. Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat atas diperbolehkannya orang yang telah bertayamum untuk membaca Al-Qur'an dan diperbolehkan pula untuk menyentuh mushhaf Al-Qur'an.²³
5. Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat atas diperbolehkannya wanita yang istihadhah²⁴ untuk membaca Al-Qur'an. Karena wanita yang istihadhah tetap diwajibkan untuk

²² *Faidhur Rahman.*

²³ *Faidhur Rahman.*

²⁴ Wanita yang mengeluarkan darah bukan pada waktu sedang haidh atau nifas.

shalat, dan shalat lebih agung daripada membaca Al-Qur'an.²⁵

6. Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat bahwa orang yang tidak mampu membaca semua ayat dalam Surat Al-Fatihah di dalam shalat tetapi ia mampu membaca ayat-ayat yang lain, maka ia wajib membaca ayat-ayat tersebut.²⁶
7. Para fuqaha telah bersepakat atas disyari'atkannya membaca Al-Qur'an secara *jahr* dalam Shalat Shubuh dan dua raka'at pertama Shalat Maghrib dan Isya'. Dan membaca *sirr* dalam Shalat Zhuhur, Ashar, raka'at ketiga Shalat Maghrib, dan dua raka'at terakhir Shalat Isya'.²⁷

²⁵ *Faidhur Rahman.*

²⁶ *Faidhur Rahman.*

²⁷ *Maratibul Ijma'*, 33.

8. Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat atas disyari'atkannya menjahrkan bacaan Al-Qur'an dalam Shalat Jum'at, Shalat Istisqa',²⁸ dan pada dua Shalat 'Ied.²⁹
9. Para fuqaha telah bersepakat atas tidak disyari'atkannya menjahrkan bacaan bagi makmum.³⁰
10. Para fuqaha telah bersepakat tentang disyari'atkannya membaca bacaan setelah Al-Fatihah dalam Shalat Shubuh, dua raka'at pertama; Shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'.³¹
11. Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat bahwa bacaan yang disunnahkan untuk dibaca ketika Shalat

²⁸ *Tuhfatul Fuqaha*, 2/185.

²⁹ *Ar-Risalah*, 57.

³⁰ *At-Tibyan*, 103.

³¹ *Faidhur Rahman*.

Shubuh adalah surat-surat *mufassshal* yang panjang^{32 33}.

12. Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat bahwa bacaan yang disunnahkan untuk dibaca ketika Shalat Maghrib adalah surat-surat *mufassshal* yang pendek^{34 35}.
13. Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat bahwa bacaan yang disunnahkan untuk dibaca ketika Shalat

³² Surat-surat *mufassshal* yang panjang dimulai dari Surat Qaf sampai Surat An-Naba'. Ini adalah pendapat Hanabilah.

³³ *Al-Hidayah*, 1/54.

³⁴ Surat-surat *mufassshal* yang pendek dimulai dari Surat Ad-Dhuha sampai Surat An-Nas. Ini adalah pendapat Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah.

³⁵ *Tuhfatul Fuqaha*, 2/131.

Isya' adalah surat-surat *mufassshal* yang pertengahan^{36 37}.

14. Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat atas haramnya menuliskan Al-Qur'an dengan benda yang najis. Karena hal tersebut termasuk menghina *Kalam Allah* ﷻ.³⁸
15. Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat atas diperbolehkannya menulis surat yang memuat satu atau dua ayat Al-Qur'an kepada orang kafir.³⁹

³⁶ Surat-surat *mufassshal* yang pertengahan dimulai dari Surat An-Naba' sampai Surat Ad-Dhuha. Ini adalah pendapat Syafi'iyah dan Hanabilah.

³⁷ *Faidhur Rahman*.

³⁸ *Tuhfatul Fuqaha*, 2/80.

³⁹ *Faidhur Rahman*.

16. Para fuqaha telah bersepakat atas tidak diperbolehkannya menjual mushhaf Al-Qur'an kepada orang-orang kafir, tidak boleh menggadaikannya (dengan menitipkannya sebagai jaminan) kepada mereka, tidak boleh mawakafkan kepada mereka, dan tidak boleh mewasiatkan mushhaf Al-Qur'an kepada mereka.⁴⁰
17. Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat atas diperbolehkannya jasa menulis Al-Qur'an dan menerima imbalan darinya.⁴¹
18. Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat atas diperbolehkannya mengajarkan Al-Qur'an tanpa mengajukan syarat upah tertentu.⁴²

⁴⁰ *Faidhur Rahman.*

⁴¹ *Al-Mughni, 6/37.*

⁴² *Faidhur Rahman.*

19. Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat atas diperbolehkannya menerima imbalan dari meruqyah dengan Al-Qur'an.⁴³
20. Para fuqaha empat madzhab telah bersepakat atas disyari'atkannya membaca Al-Qur'an dalam dua khutbah Jum'at.⁴⁴

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya.

⁴³ *Umdatul Qari'*, 12/95.

⁴⁴ *Faidhur Rahman*.

MARAJI'

1. *Al-Jami'ush Shahih*, Muhammad bin Ismai'l Al-Bukhari.
2. *Al-Jami'ush Shahih Sunanut Tirmidzi*, Muhammad bin Isa At-Tirmidzi.
3. *Al-Ushul min 'Ilmil Ushul*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
4. *Faidhur Rahman fi Ahkamil Fiqhiyyatil Khashshati bil Qur'an*, Ahmad Salim.
5. *Kitabul Adab*, Fuad 'Abdul Aziz Asy-Syalhub.
6. *Shahih Muslim*, Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi.
7. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
8. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Amru Al-Azdi As-Sijistani.